

14 January 2025

Ikhtisar

Jepang telah memberikan komitmen untuk berinvestasi sebesar USD 815 juta di Indonesia, termasuk dukungan untuk infrastruktur dan program sosial seperti inisiatif Makanan Bergizi Gratis, yang memperkuat hubungan ekonomi kedua negara. Di dalam negeri, Presiden Prabowo menekankan fokus pada hilirisasi industri, meskipun masih ada masalah terkait kapasitas industri dan investasi asing. Sejumlah penyesuaian kebijakan, seperti kenaikan PPN 12% dan pajak minuman manis bertujuan untuk memperkuat stabilitas fiskal dan kesehatan masyarakat. Rupiah menghadapi tekanan di tengah volatilitas pasar global, sementara penjualan ritel dan keyakinan konsumen menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Masuknya Indonesia ke BRICS menjadi salah satu bentuk upaya untuk mendapatkan pengaruh global, meskipun menyeimbangkan hubungan dengan Barat tetap penting. Upaya keberlanjutan lingkungan, termasuk pengembangan kawasan lindung dan green financing, menggarisbawahi komitmen pemerintah terhadap konservasi, meskipun masih ada masalah terkait pengelolaan limbah dan risiko banjir. Sementara itu, perfilman dan pariwisata lokal berkembang pesat, yang menunjukkan kekuatan ekonomi kreatif Indonesia yang terus tumbuh. Di bidang diplomatik, peningkatan kemitraan pertahanan dengan Jepang dan perluasan kerja sama dengan Tiongkok mencerminkan pendekatan kebijakan luar negeri Indonesia yang aktif.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Kerja Sama Ekonomi Jepang-Indonesia: PM Jepang Shigeru Ishiba mengumumkan serangkaian proyek investasi di Indonesia senilai USD 815 juta, termasuk USD 528 juta untuk pengembangan Pelabuhan Patimban dan dukungan untuk program Makanan Bergizi Gratis Indonesia. Jepang juga berkomitmen untuk berpartisipasi dalam proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Muara Laboh, yang menandakan pendalaman hubungan ekonomi bilateral.

Diplomasi Gizi Jepang: Jepang berjanji untuk mendukung program Makanan Bergizi Gratis Presiden Prabowo, yang menunjukkan semakin terintegrasinya kesejahteraan sosial ke dalam diplomasi ekonomi.

Percepatan Hilirisasi: Presiden Prabowo menegaskan kembali urgensi sektor hilirisasi seperti perikanan, kehutanan, dan batu bara. Namun, masih ada masalah terkait peningkatan kapasitas industri dan pendanaan proyek. MIND ID berencana untuk memperluas kilang alumina di Kalimantan Barat, dan bank-bank didesak untuk membiayai inisiatif hilirisasi.

Masalah Investasi: Penasihat Khusus Presiden Bambang Brodjonegoro menyebut bahwa Indonesia sulit bersaing dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya dalam menarik investasi asing langsung (FDI) karena masalah regulasi dan infrastruktur.

Volatilitas Rupiah: Rupiah jatuh ke level terendah tiga minggu setelah data pekerjaan AS yang kuat menimbulkan kekhawatiran terkait suku bunga tinggi yang berkepanjangan. Bank Indonesia menjanjikan adanya intervensi untuk menstabilkan mata uang.

Putusan WTO tentang Minyak Sawit: Putusan WTO yang mendukung pembatasan UE terkait penggunaan minyak sawit dalam biofuel memberikan pukulan bagi sektor CPO Indonesia.

Reformasi Pajak: Kenaikan tarif PPN menjadi 12%, berlaku Januari 2025, akan berdampak pada barang-barang mewah, sementara barang-barang pokok tidak akan terdampak. Selain itu, pemerintah berencana untuk menerapkan pajak cukai pada minuman manis pada bulan Juli 2025 untuk mengatasi meningkatnya angka diabetes.

Peningkatan Penjualan Ritel: Indeks Penjualan Ritel Bank Indonesia naik 1% YoY pada bulan Desember, didukung musim belanja liburan yang kuat.

Optimisme Konsumen: Indeks Keyakinan Konsumen naik menjadi 127.7 pada bulan Desember, menunjukkan meningkatnya optimisme rumah tangga.

Rebound Pasar Saham: IHSG berpotensi menguat pada tahun 2025, didukung oleh IPO jumbo di sektor energi dan real estat.

Kebuntuan Investasi Apple: Pemerintah Indonesia menekan Apple untuk membangun fasilitas manufaktur untuk produk utamanya, dengan alasan ketidakpatuhan terhadap persyaratan TKDN.

Peralihan Pengawasan Kripto: Indonesia mengalihkan pengawasan industri kripto dari Bappebti ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menandakan regulasi yang lebih ketat.

Evolusi AI dan Telekomunikasi: Perusahaan telekomunikasi berinvestasi dalam AI dan layanan digital seiring meredanya perang harga. Kemitraan seperti kolaborasi Indosat dan ZTE bertujuan untuk meningkatkan konektivitas di seluruh Indonesia.

Ekonomi Hijau dan Keberlanjutan

Dorongan Keuangan Hijau: Meski green financing mendapatkan momentum, masih kurangnya kebijakan dan pendanaan tetap menjadi kendala. Indonesia terus menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan keberlanjutannya.

14 January 2025

Kebijakan Transisi Energi Dikritik: Kritikus memperingatkan bahwa kebijakan transisi energi berisiko memperburuk ketidakadilan sosial dan lingkungan.

Upaya Perlindungan Lingkungan: Otoritas Ibu Kota Nusantara bermitra dengan Borneo Orangutan Survival Foundation untuk mengembangkan kawasan lindung seluas 1,800 hektar, yang menunjukkan komitmen Indonesia terhadap konservasi.

Hiburan dan Ekonomi Budaya

Pertumbuhan Perfilman Indonesia: Film lokal mendominasi 65% pasar pada tahun 2024, dengan peningkatan jumlah penonton sebesar 10%, yang menegaskan semakin kuatnya ekonomi kreatif Indonesia.

Peningkatan Pariwisata: Destinasi wisata bebas visa bagi warga Indonesia semakin berkembang, sejalan dengan upaya pemerintah untuk menarik wisatawan internasional.

Politik, Keamanan, dan Diplomasi

Kemitraan Keamanan Jepang-Indonesia: Kesepakatan dicapai untuk mempererat hubungan pertahanan, termasuk transfer teknologi dan proyek pengembangan bersama seperti kapal perang. Jepang juga menjanjikan kapal patroli untuk meningkatkan keamanan maritim Indonesia.

Keanggotaan BRICS: Masuknya Indonesia ke BRICS menandakan langkah strategis untuk meningkatkan pengaruh global, meskipun analisis memperingatkan tentang tantangan dalam menyeimbangkan hubungan dengan AS dan sekutu Barat.

Politik Dalam Negeri

Gejolak PDI-P: Ketua PDI-P Megawati menepis rumor perseteruan politik dengan Presiden Prabowo, menekankan persatuan partai menjelang kongres pada bulan April. Sementara itu, Sekretaris Jenderal PDI-P Hasto Kristiyanto sedang diselidiki oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Upaya Rekonsiliasi Nasional: Megawati menyampaikan rasa terima kasih kepada Presiden Prabowo karena telah membersihkan nama Sukarno dari tuduhan komunis, menyerukan persatuan dan rekonsiliasi nasional.

Militer dan Pertahanan

Latihan Militer Gabungan dengan Tiongkok: Indonesia tengah menjajaki kerja sama militer yang lebih luas dengan Tiongkok, termasuk latihan gabungan dan pertukaran personel.

Produksi Peralatan Pertahanan: Menteri Pertahanan Sjafrie Sjamsoeddin mendesak PTDI untuk mempercepat pengiriman sistem persenjataan ke militer Indonesia.

Strategi Diplomatik

Kebijakan Luar Negeri yang Tegak: Menteri Luar Negeri Sugiono menguraikan rencana untuk menggunakan diplomasi guna mencapai tujuan domestik sambil mempertahankan persatuan dan sentralitas ASEAN. Keanggotaan Indonesia di BRICS juga akan memainkan peran penting dalam mereformasi lembaga global seperti PBB.

Lingkungan dan Perubahan Iklim

Kemunduran Pengelolaan Sampah: Indonesia akan sulit memenuhi target pengelolaan sampahnya pada tahun 2025, mengingat lebih dari 57% sampah masih dikelola secara informal.

Risiko Banjir: La Niña memicu curah hujan yang lebih tinggi, meningkatkan ancaman banjir setidaknya hingga April 2025.

Pengembangan Kawasan Lindung: Otoritas Ibu Kota Nusantara berupaya melindungi keanekaragaman hayati melalui kerja sama dengan Borneo Orangutan Survival Foundation.

Penelitian Genetik: Sebuah studi baru mengungkapkan migrasi manusia purba dari Nugini menjadi awal terbentuknya populasi di Indonesia.

Pergerakan Pasar

Indeks-indeks utama pasar Asia ditutup di zona merah. Nikkei Jepang turun 1.0% ke 39,190, menandai penurunan yang signifikan. Indeks Hang Seng di Hong Kong turun 1.0% ke 18,874, sementara Shanghai Composite hanya turun 0.2% ke 3,161. Di Korea Selatan, Kospi turun 1.0% ke 2,490, dan STI Singapura turun tipis 0.3% ke 3,792. Pergerakan IHSG sejalan dengan tren regional, turun 1.0% ke 7,017.

Di pasar mata uang, nilai tukar USD/IDR turun 0.6% ke 16,275. Pasar komoditas menunjukkan pergerakan beragam; emas turun 0.4% ke USD 2,680 per ons, sementara minyak mentah Brent naik 1.3% ke USD 81 per barel, didorong oleh ekspektasi permintaan energi global yang lebih kuat.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengakhiri sesi perdagangan di level 7,016.9, turun 1.02%. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun tipis, ditutup melemah 0.23% ke level 211.9. Investor asing mempertahankan sikap hati-hati mereka, dengan net sell sebesar IDR 407.7 miliar di pasar reguler, diikuti net buy sebesar IDR 24.3 miliar di pasar negosiasi.

14 January 2025

Sektor dan Saham

Sektor IDX BASIC muncul sebagai top gainer, menunjukkan ketahanan di tengah penurunan pasar. Sebaliknya, IDX INDUSTRI menjadi top loser.

Sejumlah saham yang menjadi top leading movers adalah TPIA yang naik 2.6% ke IDR 6,975, DSSA naik 2.2% ke IDR 36,100, dan MDKA yang melonjak 4.6% ke IDR 1,475. Di sisi top lagging movers, BBRI anjlok 4.0% ke IDR 3,850, BREN turun 4.1% ke IDR 10,025, dan ASII turun 3.1% ke IDR 4,750.

Tren Investasi Asing

Saham-saham yang menarik pembelian bersih asing yang signifikan adalah TLKM yang ditutup di IDR 2,670 (-0.4%), BRPT naik 2.5% ke IDR 1,010, dan MEDC yang melonjak 7.1% ke IDR 1,200. Sebaliknya, investor asing banyak melepas saham BBRI (-4.0%), ASII (-3.1%), dan RAJA yang mengalami penurunan tajam 5.4% ke IDR 3,160.

Nilai Perdagangan

Nilai perdagangan tertinggi tercatat di BBRI (IDR 3,850; -4.0%), BBKA (IDR 9,675; -0.5%), dan PTRO (IDR 3,520; +4.1%), mencerminkan fokus investor pada saham-saham likuid ini meskipun kinerjanya beragam.

Secara keseluruhan, aktivitas pasar mencerminkan sentimen risk-off di pasar regional dan domestik, didorong oleh ketidakpastian global yang terus berlanjut dan pergeseran sektoral. Investor tampaknya akan tetap berhati-hati di tengah tantangan ekonomi makro eksternal, sementara kenaikan harga minyak dapat menandakan prospek yang lebih baik untuk saham-saham terkait energi di sesi mendatang.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi Rupiah hari ini mengalami koreksi yang cukup signifikan, didorong oleh tekanan pada seri tenor panjang di tengah berlanjutnya depresiasi rupiah terhadap dolar AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun tajam sebesar 0.29%, dengan return year-to-date sebesar -0.46%. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0103) naik menjadi 7.27%, mencerminkan aksi jual di pasar pendapatan tetap. Rupiah melemah sebesar 93 poin ke IDR 16,283, yang semakin memperburuk kekhawatiran terhadap stabilitas pasar local di saat imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik sebesar 9.6 bps ke 4.794%.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan pasar obligasi melonjak hari ini; volume transaksi meningkat sebesar 34.36% menjadi IDR 17.83 triliun, dari IDR 13.27 triliun pada sesi sebelumnya. Frekuensi transaksi juga melonjak signifikan, naik 45.08% dari 3,332 perdagangan menjadi 4,834 perdagangan. Aktivitas yang meningkat ini menunjukkan volatilitas pasar yang meningkat dan rebalancing oleh investor, kemungkinan sebagai respons terhadap perkembangan ekonomi global dan domestik.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun mendekati level 4.8% pada awal minggu kedua tahun ini, menandai level tertingginya sejak Oktober 2023, menyusul peningkatan 17 basis poin minggu lalu. Imbal hasil obligasi Treasury AS tahun menembus 5% untuk pertama kalinya dalam lebih dari setahun. Sentimen pasar melemah disaat investor menurunkan ekspektasi pemotongan suku bunga Federal Reserve tahun ini, dipengaruhi oleh data tenaga kerja yang lebih kuat dari perkiraan serta kekhawatiran tentang kebijakan inflasi di bawah Presiden terpilih Donald Trump. Para pedagang kini memperkirakan hanya akan ada penurunan suku bunga 25 basis poin penurunan pada 2025, turun dari perkiraan sebelumnya sebesar 50 basis poin, dengan kemungkinan penurunan suku bunga ditunda hingga paruh kedua tahun ini. Data CPI dan PPI minggu ini akan sangat penting untuk memahami tren inflasi.

Outlook

Kondisi pasar saat ini mencerminkan tantangan yang semakin besar di pasar obligasi, yang didorong oleh faktor eksternal dan internal. Kenaikan imbal hasil obligasi Treasury AS, yang sekarang mendekati level 4.8%, telah meningkatkan daya tarik aset berdenominasi dolar, sehingga memberikan tekanan pada obligasi pasar berkembang, termasuk utang negara Indonesia. Sementara itu, depresiasi rupiah yang terus-menerus menambah tekanan lebih lanjut pada pasar pendapatan tetap domestik.

Dalam jangka pendek, obligasi Indonesia diperkirakan akan tetap tertekan karena imbal hasil global terus meningkat, di samping kekhawatiran tentang sikap agresif Federal Reserve AS yang berkepanjangan. Di dalam negeri, pelaku pasar akan memantau dengan cermat sikap kebijakan moneter Bank Indonesia dan setiap intervensi potensial untuk menstabilkan Rupiah.

14 January 2025

Meski demikian, peningkatan volume dan frekuensi perdagangan menunjukkan bahwa minat investor di pasar obligasi tetap kuat, dengan peningkatan aktivitas yang mencerminkan rebalancing portofolio. Dalam jangka menengah, stabilisasi nilai tukar rupiah dan meredanya tekanan suku bunga global dapat memberikan dukungan bagi obligasi Indonesia, terutama karena fundamental ekonomi Indonesia masih solid. Investor disarankan untuk fokus pada obligasi berdurasi pendek atau utang korporasi berkualitas tinggi untuk menghadapi volatilitas jangka pendek sambil tetap waspada terhadap perkembangan eksternal dan sinyal kebijakan moneter domestik.

Imbal hasil SUN 10 tahun akhirnya menembus angka 7.1%, saat ini berkisar antara 7.1% hingga 7.297%. Tren kenaikan imbal hasil hanya akan berbalik menjadi tren penurunan jika turun di bawah 7,1%.

Korelasi Ekuitas-Imbal Hasil Obligasi

Korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari di AS menunjukkan alokasi portofolio yang lebih beragam, yang pada akhirnya dapat menurunkan imbal hasil obligasi karena potensi peningkatan permintaan. Namun, investor harus tetap berhati-hati, karena data ekonomi AS yang lebih kuat dari perkiraan dapat dengan cepat membalikkan korelasi ini. Hal ini terbukti dari data Service ISM yang melebihi konsensus dan pasar tenaga kerja yang lebih ketat, menyusul data payroll yang lebih kuat dari yang diharapkan. Ekonomi AS mencatatkan 256,000 pekerjaan baru pada bulan Desember, jauh di atas 212,000 yang dilaporkan pada bulan November dan ekspektasi pasar sebesar 160,000. Selain itu, tingkat pengangguran secara tak terduga menurun dari 4.2% menjadi 4.1%, yang menandakan potensi tekanan inflasi dalam beberapa minggu mendatang.

Dinamika ini akan semakin menekan untuk memperlambat penurunan suku bunga dan dapat menyebabkan meningkatnya ketegangan di pasar negara berkembang. Hal ini menjustifikasi posisi short yang kuat di pasar negara berkembang yang dipegang oleh investor asing. Risiko penurunan akibat perkembangan ini bisa saja melebihi manfaat diversifikasi portofolio yang disebutkan sebelumnya.

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari menunjukkan pola yang sama. Meskipun ada potensi arus masuk yang terbatas ke pasar obligasi, risiko berkelanjutan yang ditimbulkan oleh imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun dapat terus menekan pasar dalam beberapa minggu mendatang. Namun, setiap potensi arus masuk kemungkinan akan menguntungkan pasar ekuitas dan obligasi.

Strategi

Tenor Pendek (di bawah 10 tahun): Semua imbal hasil SUN tenor pendek saat ini berada di kuadran "terdepan" dibandingkan dengan tenor acuan 10 tahun dan terus mendapatkan momentum. Namun, imbal hasil SUN tenor 4, 5, dan 6 tahun mengalami penurunan momentum.

Tenor Panjang (di atas 10 tahun): Imbal hasil SUN tenor panjang terus menunjukkan pelemahan momentum. Khususnya, tenor 30 tahun terus tertinggal dari acuan selama tiga minggu terakhir. Selain itu, tenor 15, 16, dan 20 tahun juga telah bergeser ke kuadran "tertinggal" tetapi mulai menunjukkan tanda-tanda penguatan momentum.

Dengan dinamika di atas, kami merekomendasikan instrumen-instrumen berikut:

INDOGB: FR71, FR87, FR83, FR57, FR67

INDOIS: PBS23, PBS12, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 January 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.05	5.2
Inflation (% YoY)	1.57	2.7	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,500	16,900

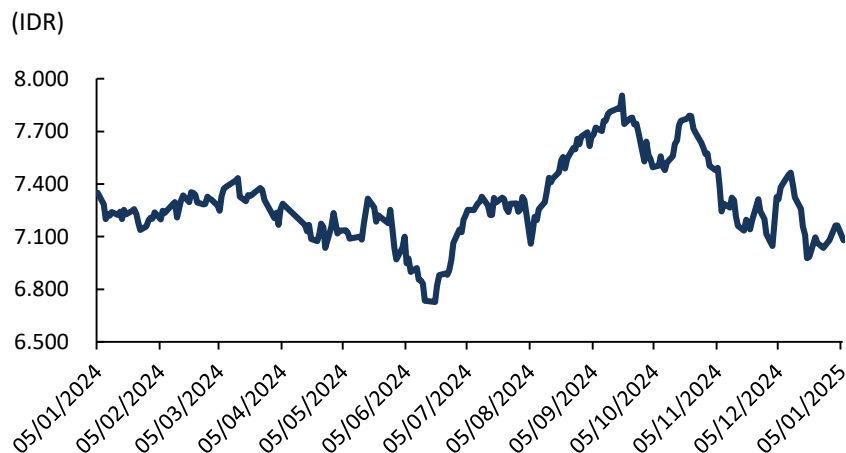
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,014
CNY / USD	7.3	CNY / IDR	2,214
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,675
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	19,800
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,094
JPY / USD	157	JPY / IDR	104
MYR / USD	4.5	MYR / IDR	3,611
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,053
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,338
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,864
		USD / IDR	16,287

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 January 2025

Net Foreign Flow: IDR 383.4 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	4.4	3,850	-3.9	-5.6	-5.6	-508
PTRO	1.0	3,520	4.1	27.4	27.4	-156
BRMS	0.4	408	-4.6	17.9	17.9	-64
ASII	0.9	4,750	-3.0	-3.0	-3.0	-53
RAJA	0.2	3,160	-5.3	16.1	16.1	-18
GOTO	0.6	79	-2.4	12.8	12.8	-15
ITMG	0.1	25,225	-0.1	-5.5	-5.5	-13
ANTM	0.1	1,480	1.0	-2.9	-2.9	-13
TINS	0.1	1,070	3.8	0.0	0.0	-12
BUKA	0.0	114	0.0	-8.8	-8.8	-10

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
TPIA	2.5	36.58	603	BREN	-4.0	-137.38	1,341
DSSA	2.1	14.43	278	BBRI	-3.9	-58.01	578
CBDK	25.0	13.90	29	PANI	-6.9	-50.99	281
AMMN	0.5	8.76	616	BMRI	-1.3	-16.73	511
JSPT	19.7	8.40	21	BBCA	-0.5	-14.74	1,181
BRPT	2.5	5.66	95	ASII	-3.0	-14.67	192
CMNP	25.0	5.52	11	BBNI	-3.2	-12.49	155
DAAZ	24.7	5.30	11	MYOR	-5.9	-8.64	57
MEDC	7.1	4.84	30	BRMS	-4.6	-6.85	58
INKP	4.6	3.96	37	CPIN	-3.3	-6.33	75

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

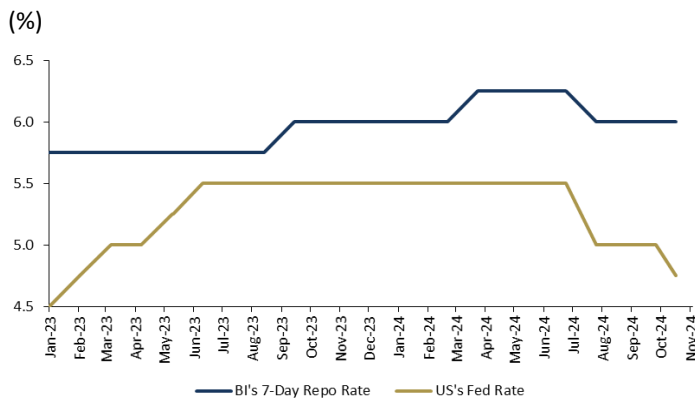
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.8T	32.2	-448.6B	1.6T	2.2T	2.0T	1.7T
IDXENERGY	2.4T	20.3	-77.1B	437.6B	2.0T	514.7B	1.9T
IDXINDUST	528.0B	4.4	-40.0B	220.8B	307.1B	260.9B	267.0B
IDXTECHNO	358.5B	3.0	-13.3B	112.8B	245.7B	126.1B	232.4B
IDXNONCYC	488.5B	4.1	-9.3B	190.3B	298.1B	199.7B	288.8B
IDXPROPERT	823.8B	6.9	-8.2B	73.6B	750.2B	81.9B	741.9B
COMPOSITE	11.8T	100.0		3.6T	8.1T	4.0T	7.8T
IDXTRANS	49.1B	0.4	1.4B	5.7B	43.3B	4.3B	44.8B
IDXHEALTH	243.4B	2.0	2.1B	56.4B	186.9B	54.3B	189.1B
IDXBASIC	1.7T	14.4	6.9B	332.5B	1.4T	325.5B	1.4T
IDXCYCLIC	423.0B	3.5	27.4B	110.4B	312.6B	82.9B	340.1B
IDXINFRA	884.1B	7.4	175.2B	473.3B	410.7B	298.0B	586.0B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

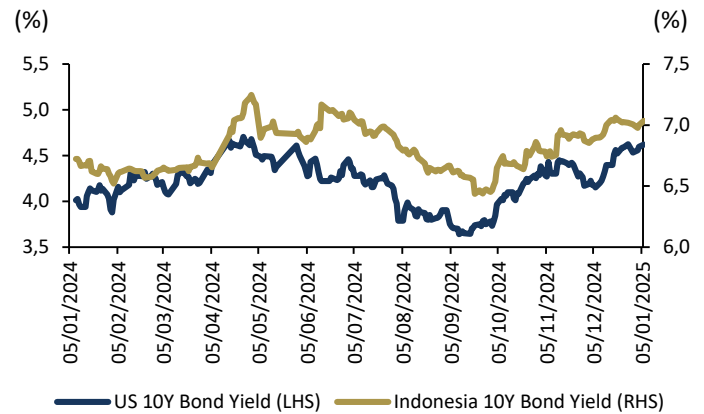
14 January 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

14 January 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.42	6.5%	99.88	6.8%	6.3%	100.09	48.22	Cheap	0.42
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.67	11.0%	102.67	6.8%	6.4%	103.00	40.73	Cheap	0.65
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.09	7.3%	100.32	6.9%	6.5%	100.75	40.93	Cheap	1.05
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.25	5.5%	98.24	7.0%	6.6%	98.73	41.41	Cheap	1.21
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.67	12.0%	107.70	7.0%	6.7%	108.31	32.92	Cheap	1.53
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.67	8.4%	102.15	7.0%	6.7%	102.66	30.19	Cheap	1.57
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.25	5.1%	96.16	7.0%	6.8%	96.60	21.81	Cheap	2.11
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.34	7.0%	100.02	7.0%	6.8%	100.44	19.44	Cheap	2.16
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.50	10.3%	107.28	7.0%	6.8%	107.79	20.79	Cheap	2.20
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.01	5.6%	96.61	6.9%	6.9%	96.59	(0.43)	Expensive	2.74
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.09	10.0%	108.35	6.9%	6.9%	108.55	5.66	Cheap	2.68
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.34	6.1%	97.24	7.1%	6.9%	97.70	15.67	Cheap	3.01
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.59	6.4%	97.89	7.0%	6.9%	98.27	12.05	Cheap	3.20
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.01	6.4%	99.63	6.5%	7.0%	98.07	(45.20)	Expensive	3.51
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.17	9.0%	106.44	7.2%	7.0%	107.25	21.02	Cheap	3.53
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.26	6.9%	99.04	7.1%	7.0%	99.64	16.29	Cheap	3.66
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.34	8.3%	104.02	7.2%	7.0%	104.69	17.31	Cheap	3.66
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.51	6.5%	97.11	7.1%	7.0%	97.61	11.41	Cheap	4.58
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.59	10.5%	115.79	7.0%	7.0%	115.80	(0.38)	Expensive	4.34
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.68	7.0%	99.23	7.2%	7.0%	99.83	12.97	Cheap	4.70
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.10	6.5%	96.52	7.2%	7.0%	97.32	16.73	Cheap	5.00
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.26	7.8%	103.53	7.0%	7.1%	103.48	(1.37)	Expensive	4.95
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.34	8.8%	107.62	7.2%	7.1%	108.54	16.98	Cheap	4.93
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.51	9.5%	112.38	7.1%	7.1%	112.56	3.12	Cheap	4.93
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.26	6.4%	95.28	7.2%	7.1%	96.07	14.50	Cheap	5.73
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.43	8.3%	106.51	7.1%	7.1%	106.67	2.45	Cheap	5.66
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.59	7.5%	101.55	7.2%	7.1%	102.42	14.64	Cheap	5.80
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.10	7.0%	98.35	7.3%	7.1%	99.45	18.21	Cheap	6.16
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.34	6.6%	95.97	7.3%	7.1%	97.08	18.24	Cheap	6.36
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.10	6.6%	96.25	7.2%	7.1%	96.83	8.90	Cheap	6.78
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.18	8.4%	107.12	7.3%	7.1%	108.45	18.84	Cheap	6.56
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.43	7.5%	101.50	7.3%	7.1%	102.78	17.16	Cheap	7.31
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.51	6.8%	96.31	7.3%	7.1%	97.30	13.89	Cheap	7.42
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.35	8.3%	107.22	7.3%	7.1%	108.65	17.40	Cheap	7.53
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.43	6.3%	92.80	7.2%	7.1%	93.22	5.71	Cheap	8.07
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.35	9.8%	120.69	7.2%	7.1%	121.24	5.65	Cheap	7.69
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.51	6.4%	94.22	7.1%	7.1%	93.79	(5.51)	Expensive	8.44
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.35	7.5%	101.48	7.3%	7.1%	103.07	18.36	Cheap	8.48
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.43	7.1%	98.51	7.3%	7.1%	99.88	16.07	Cheap	8.66
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.51	10.5%	128.13	7.2%	7.1%	128.82	6.60	Cheap	7.94
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.26	8.4%	109.09	7.3%	7.1%	110.90	19.02	Cheap	8.55
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.27	7.5%	101.61	7.3%	7.1%	103.24	17.28	Cheap	9.10
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.35	9.5%	122.13	7.2%	7.2%	122.42	2.31	Cheap	9.09
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.27	6.4%	91.40	7.3%	7.2%	92.33	9.96	Cheap	10.08
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.43	7.1%	98.33	7.3%	7.2%	99.69	13.92	Cheap	9.99
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.43	7.1%	99.19	7.2%	7.2%	99.65	4.45	Cheap	10.31
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.10	8.8%	114.37	7.3%	7.2%	116.40	17.62	Cheap	9.93
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.35	7.4%	101.20	7.3%	7.2%	102.30	9.53	Cheap	11.24
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.61	6.9%	95.81	7.2%	7.2%	96.45	5.52	Cheap	11.96
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.52	6.9%	96.23	7.2%	7.2%	96.28	0.47	Cheap	12.32
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.53	6.9%	95.70	7.2%	7.2%	95.91	1.69	Cheap	13.13

Source: Bloomberg, SSI Research

14 January 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.59	5.4%	99.25	6.7%	6.7%	99.25	0.46	Cheap	0.58
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.75	6.1%	99.66	6.6%	6.7%	99.58	(12.39)	Expensive	0.73
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.50	4.9%	96.96	7.0%	6.7%	97.40	32.57	Cheap	1.44
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.84	8.5%	103.07	6.7%	6.7%	103.00	(5.08)	Expensive	1.70
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.01	6.0%	98.04	7.1%	6.7%	98.63	32.76	Cheap	1.87
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.75	9.0%	105.48	6.8%	6.8%	105.54	1.03	Cheap	2.43
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.34	7.6%	102.43	6.8%	6.8%	102.49	1.16	Cheap	2.95
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.50	5.9%	97.18	6.8%	6.8%	97.20	0.95	Cheap	3.14
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.67	6.6%	99.93	6.6%	6.8%	99.25	(17.64)	Expensive	4.03
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.34	8.1%	105.58	6.9%	6.8%	105.70	2.22	Cheap	4.36
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.84	8.9%	110.56	6.9%	6.9%	110.82	4.08	Cheap	5.23
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.34	8.4%	108.45	6.9%	6.9%	108.52	0.85	Cheap	5.57
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.34	8.4%	109.07	6.9%	6.9%	109.26	2.57	Cheap	6.12
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.17	6.4%	97.80	6.7%	6.9%	96.40	(21.35)	Expensive	6.95
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.26	8.6%	111.42	6.9%	6.9%	111.56	1.68	Cheap	6.51
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.45	6.5%	96.65	6.9%	6.9%	96.59	(0.76)	Expensive	8.06
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.10	6.1%	93.92	6.8%	7.0%	93.08	(10.86)	Expensive	8.42
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.43	6.5%	95.83	7.0%	7.0%	95.67	(1.91)	Expensive	9.30
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.68	9.0%	117.89	7.1%	7.0%	118.95	9.73	Cheap	9.07
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.51	6.6%	96.61	7.0%	7.0%	96.39	(2.34)	Expensive	9.87
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.18	6.8%	97.31	7.0%	7.0%	97.51	1.94	Cheap	10.14
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.26	6.8%	98.00	6.9%	7.0%	97.37	(6.39)	Expensive	10.37
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.77	7.8%	108.06	7.0%	7.0%	108.11	0.24	Cheap	10.89
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.43	6.8%	96.56	7.1%	7.0%	96.99	3.81	Cheap	11.46
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.52	8.0%	111.31	7.0%	7.0%	111.02	(2.39)	Expensive	11.00
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.94	6.9%	97.78	7.1%	7.0%	98.33	4.74	Cheap	11.89

Source: Bloomberg, SSI Research

14 January 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.